

PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PROGRAM LITERASI BACA-TULIS SISWA KELAS RENDAH DI SD NEGERI BUTUH

Rahma Aulia Nurholis* & Galih Istiningsih

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Corresponding Author: auliaaуда77@gmail.com galih@ummgl.ac.id

Article History

Received : June 29th, 2021

Revised : July 12th, 2021

Accepted : July 21th, 2021

Published : July 28th, 2021

Abstrak: Rendahnya literasi baca-tulis merupakan salah satu problematika perkembangan pada siswa dengan potensi keterampilan edukasi. Faktor-faktor perilaku siswa terhadap rendahnya literasi baca-tulis, melalui proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan serta kerjasama antara keluarga dan guru. Faktor mengenai rendahnya literasi baca dan tulis di SD Negeri Butuh Temanggung juga dialami oleh sebagian besar siswa kelas rendah korban broken home, hal ini menarik untuk ditelaah karena mengakibatkan perilaku siswa yang sulit mengimplementasikan pembelajaran guru dalam membaca dan menulis, sehingga siswa memiliki sifat menentang, malas sekolah atau bolos sekolah, malas belajar, kurang semangat belajar, bicara kasar, dan suka mengganggu teman dan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengidentifikasi kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas rendah berdasarkan capaian tujuan pembelajaran yang ada. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi, dimana data yang telah terkumpul dirangkum dan direduksi kemudian diperiksa keabsahannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. (1) visi dan misi sekolah dalam kegiatan sehari-hari; (2) Analisa data guru dalam kegiatan belajar mengajar; (3) penetapan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas; (4) menerapkan nilai-nilai agama dan etika; (5) memantau perilaku disiplin siswa di rumah melalui catatan aktivitas harian; (6) melibatkan keluarga dan keluarga dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19; dan (7) peran keluarga siswa terhadap kegiatan pembelajaran daring.

Kata kunci: Problematika, Solusi, Literasi Baca-Tulis, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya tindak humanisasi ke taraf insani yang harus direalisasikan dalam suatu proses pembelajaran melalui strategi pendidikan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan seluruh peserta didik melalui suatu kegiatan bimbingan, pembelajaran, pengajaran, dan Latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah bangku Sekolah Dasar. (Kusmawati, 2019)

Pendidikan dasar merupakan salah satu, pendidikan wajib yang dilakukan oleh seluruh warga negara Indonesia, dengan usia 7-13 tahun, Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik. Dalam tujuan operasional pendidikan Sekolah Dasar yaitu memberikan kemampuan dasar dalam, membaca, menulis, dan

berhitung pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai tingkat perkembangannya.

Tetapi, Pendidikan pertama yang diterima anak adalah keluarga, sehingga keluarga sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian dan perilaku keseharian anak, Perkembangan seorang anak sejak lahir hingga dewasa sangat dipengaruhi oleh peran keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan sikap, budaya, dan perilaku anak karena anak memulai hidup dan berkembang dari hubungan keluarga yaitu dari hubungan antara keluarga dan anak, ayah dan ibu serta hubungan antara anak dengan anggota keluarga lainnya yang hidup bersama dirinya dalam bimbingan keluarga. (Savitri, Degeng, & Akbar, 2016)

Permasalahan internal dalam keluarga seperti keluarga broken home, mengakibatkan anak menjadi korban yang akan mempengaruhi psikologi dan kepribadian anak. Dan berdampak pada pengembangan pembelajaran anak. Istilah broken home dapat digunakan untuk

menggambarkan sebuah keluarga yang kurang harmonis dan tidak berjalan seperti keluarga yang harmonis dan sejahtera karena adanya suatu masalah yang menjadikan sebuah konflik besar, sehingga berujung pada perpisahan (perceraian) antara suami istri (Amalia & Pahrul, 2019).

Anak sebagai korban broken home akan merasakan reaksi dalam emosional dan sikap yang kurang didikan seorang figure ayah dan ibu, kurangnya kasih sayang dari keluarga atau salah satu diantara keluarganya. Sehingga membuat mental dan sikap anak menjadi anak yang berani, susah diatur, brutal, dan kadang frustasi dengan berbicara tidak semestinya atau perilaku yang lain dari anak akibat kefrustasiannya.

Keluarga broken home akan memberikan dampak yang negative bagi anak/korban dalam broken home, terutama pada perilaku yang berkaitan dengan harga dirinya, saat menceritakan kelurganya atau hal yang serupa. Selain itu, broken home memberikan dampak yang berlebih kepada sikap anak, seperti; anak merasa harga dirinya rendah, sehingga mengakibatkan kecemasan berlebihan, individu takut di tolak dalam masyarakat atau lingkungan sekitar, dan takut gagal dalam pengambilan keputusan karena tidak dihargai. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Sheykhjan, Jabari, & Rajeswari, 2014), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan/ korelasi dan hubungan positif yang sangat tinggi antara prestasi akademik dan harga diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri selalu berhubungan dengan prestasi akademik. Karena prestasi akademik didukung oleh Kesehatan fisik dan Kesehatan mental seseorang yang mencerminkan dan menjadikan harga diri menjadi tinggi.

Menurut (Amalia & Pahrul, 2019), keberadaan keluarga broken home akan berdampak pada kondisi dalam psikologi dan sikap perilaku anak, salah satu nya menjadikan anak memiliki harga diri yang rendah. Hal ini menjadikan permasalahan yang sering terjadi, sehingga anak-anak yang berasal dari keluarga yang terpisah atau mengalami permasalahan broken home seringkali mengalami kegagalan dan memiliki risiko menjadi tidak stabil dalam pengembangan emosionalnya. Namun, hal ini tidak menjadi realisasi anak yang mengalami permasalahan broken home. Banyak anak yang dari latar belakang dengan permasalahan yang sama, mampu bangkit, belajar, dan bekerja keras, hingga hidupnya menjadi sukses. Oleh karena itu, perang keluarga dari keluarga dan peran guru dalam dunia pendidikan sebagai pendidik sangat

dibutuhkan anak dengan permasalahan broken home. Agar selalu bangkit dan memiliki semangat untuk hidup dan menjalani kehidupannya. Sebagaimana di jelaskan oleh Hill dan Luckey (1969) dalam Savitri (2016), yang menyatakan bahwa mengembangkan suatu bakat siswa memiliki peran dari keluarga dan guru. Karena bisa di katakana keluarga dan guru adalah dua unsur terpenting dalam pendidikan utamanya seorang siswa. Hal ini tidak hanya siswa yang broken home bahkan siswa yang memiliki kehidupan normal pun juga bisa menjadi siswa yang bermasalah jika terjadi suatu ketidakseimbangan antara peran keluarga dan peran guru. Di sisi lain, tidak hanya siswa normal, siswa yang berasal dari keluarga broken home juga dapat mencapai dan dapat mengembangkan suatu konsep diri dengan baik jikalau memiliki keseimbangan peran antara keluarga dan guru. (Rohim & Kurniawati, 2021)

Perubahan pola pendidikan formal saat ini menjadi sejarah baru dengan adanya pandemi COVID-19. Perubahan-perubahan tersebut berdampak pada kesulitan yang dialami sebagian besar siswa ketika menjalani kegiatan belajar mengajar. Kesulitan ini terjadi salah satunya adalah akibat dari tidak dimilikinya kemampuan adaptasi yang baik dalam diri siswa. (Lubis, 2020) Kemampuan-kemampuan seperti ini sangat diperlukan pengembangan dari internal keluarga. Hal ini peran keluarga menjadi lebih utama, dan lebih penting dengan adanya pandemi COVID-19 ini. *Psychal distancing or social distancing* adalah salah satu dari sekian derat himbauan para Pemerintah untuk melindungi seluruh masyarakat agar tidak terjangkit virus COVID-19. Disamping itu, pemerintah juga mengambil sebuah kebijakan baru, seperti mengalih fungsikan rumah yang tadinya hanya berurusan dengan problematika dalam keluarga, kemudian berubah menjadi pusat dari segala kegiatan warganya.

Kegiatan Belajar Daring atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh, saat ini menjadi sebuah kegiatan belajar yang harus dilakukan, dimana siswa dan guru berada di rumah masing-masing dan pembelajaran dilakukan secara online. Pembelajaran Daring, dapat dilaksanakan apabila antara siswa dan guru mampu mengikuti perkembangan teknologi saat ini, dimana semua pembelajaran dilakukan dengan sebuah gadget atau benda lain yang mampu mendukung pembelajaran secara daring.

Pembelajaran jenjang Sekolah Dasar dengan materi pengembangan Literasi Baca dan

Tulis merupakan salah satu materi dan ilmu terapan yang harus dimiliki dan dikuasai seorang peserta didik yang melangkah menuju pendidikan tingkat dasar. Salah satu di antara enam literasi dasar yang perlu dikuasai peserta didik tingkat dasar adalah literasi baca-tulis. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan baca-tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Terlebih lagi di era yang semakin modern yang ditandai dengan persaingan yang ketat dan pergerakan yang cepat. Saat ini, Kompetensi individu sangat penting agar dapat bertahan hidup dengan baik. Membaca dan menulis merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, p. 2).

SD Negeri Butuh, Temanggung adalah Sekolah Dasar yang berada di tengah kota Temanggung yang saat ini mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran Pandemi COVID-19 khususnya di kelas rendah dalam pengembangan literasi baca dan tulis. Hal ini menjadikan dampak besar pada siswa, guru, sekolah, bahkan keluarga, bahkan peserta didik di SD Negeri Butuh Sebagian besar siswa kelas rendah di SD Negeri Butuh mengalami broken home dengan jumlah 16 siswa dimana ini menjadi problematika utama dalam pengembangan literasi baca-tulisnya. Menjadikan peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang diajarkan guru. Bersumber pada masalah ini, maka peneliti terdorong untuk menganalisa Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis di SD Negeri Butuh Temanggung.

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Butuh, Kabupaten Temanggung pada kelas I, II, dan III (Kelas Rendah). Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di bulan April 2021.

Data dan Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di SD Negeri Butuh Temanggung. Dalam pengumpulan data, peneliti

menggunakan beberapa teknik yaitu melalui wawancara dengan responden dengan tetap menerapkan protokol kesehatan pandemi COVID-19, dengan jumlah total 30 siswa.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi sesuai dengan fakta di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, oleh karena itu setiap data yang telah tercatat secara teliti dan detail perlu dilakukan langkah selanjutnya yaitu mereduksi semua data yang diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan dalam menganalisis.

Data yang telah direduksi kemudian dilakukan pengecekan keabsahannya agar diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan teknik menyilangkan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang valid yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis induktif, yaitu analisis yang dimulai dari data dan mengarah pada kesimpulan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

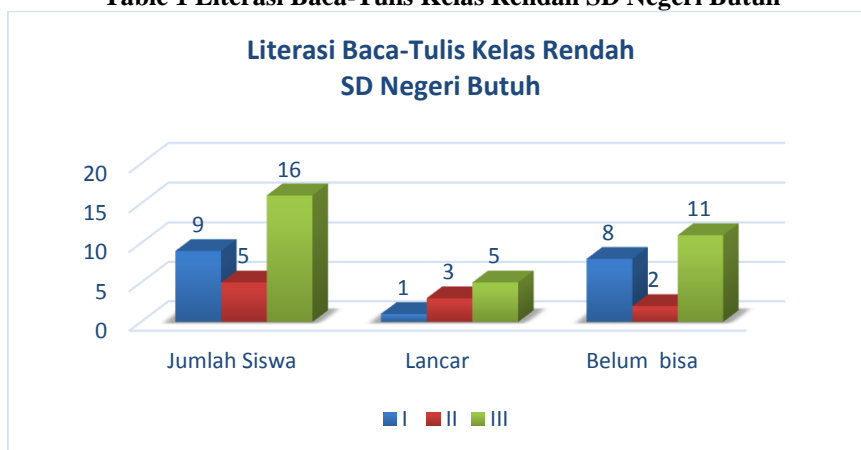
Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang awal dalam pencapaian pendidikan formal, dengan tujuan untuk menentukan arah peserta didik dalam perkembangan potensi dirinya. Dalam dunia pendidikan kemahiran berliterasi juga merupakan hal yang sangat penting dan fundamental. Sebab, selain semua disandarkan pada proses pembelajaran sebenarnya seluruh proses adalah kegiatan membaca dan menulis. Hanya dengan melalui kegiatan literasi membaca dan menulis seorang siswa dapat menjelajahi luasnya dunia ilmu yang terhampar luas dari berbagai penjuru dunia dan dari berbagai tingkatan zaman, dulu dan sekarang. Jadi, kemahiran baca-tulis merupakan batu loncatan bagi keberhasilan setiap seorang, khususnya dalam konteks pendidikan.

Pentingnya kaitan antara literasi membaca dan menulis dengan dunia persekolahan, menurut

Andre Morois, salah seorang sastrawan terkenal asal Perancis mengatakan bahwa, salah satu tugas dan tujuan penting hadirnya instansi pendidikan dan persekolahan di dunia dari mulai jenjang Sekolah Dasar hingga pada Perguruan Tinggi/Universitas adalah mampu mengantarkan para peserta didik agar dapat “membuka pintu perpustakaan” sendiri alias manusia yang

mencetak manusia yang berkebudayaan literasi (baca-tulis). Dan apabila suatu sekolah dalam dunia pendidikan tidak mampu merealisasikan misi tersebut, maka proses belajar di dalam sekolah, akan menjadi hal sia-sia dan mubadzir. (Harras, 2018)

Table 1 Literasi Baca-Tulis Kelas Rendah SD Negeri Butuh



Analisa Literasi Baca-Tulis di SD Negeri Butuh Temanggung Masa Pandemi COVID-19

SD Negeri Butuh Temanggung sebagai salah satu pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan literasi baca dan tulis peserta didik khususnya di kelas rendah, agar seluruh peserta didik mampu mencapai tujuan dalam pencapaian pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan di SD Negeri Butuh dalam pemahaman dan keterampilan literasi baca dan tulis siswa kelas rendah, selain itu, peneliti juga menganalisa bersama guru kelas mengenai literasi baca dan tulis siswa kelas rendah. Hasil pengamatan peneliti bahwa 70% siswa kelas rendah di SD Negeri Butuh, belum menguasai keterampilan literasi baca dan tulis.

Pembelajaran yang dilakukan guru kelas rendah di SD Negeri Butuh yaitu dengan mengawasi pembelajaran berbantuan apersepsi mengenai pentingnya literasi baca dan tulis, berupa pertanyaan tentang istilah literasi, baca dan tulis. Mengingat pembelajaran masa pandemi COVID-19 di batasi yaitu dengan masuk pembelajaran secara tatap muka (luring) untuk pembatasan kelas 1 dengan jumlah 5 siswa di hadirkan pada hari senin, dan 5 siswa selanjutnya di hadirkan pada hari selasa, maka bentuk pembelajaran yang di hadirkan guru adalah focus

kepada pengembangan literasi dan numerasi siswa. Literasi yang dilakukan adalah dengan di fokuskan kepada literasi baca dan tulis dan sedikit demi sedikit memberikan edukasi mengenai pembelajaran tematik secara kurikulum. Guru Kelas I memberikan penugasan kepada siswa mengenai pelatihan membaca dan menulis yang di laksanakan di rumah masing-masing, serta selalu mengingatkan kepada keluarga siswa agar selalu membimbing putra putrinya dalam pembelajaran di rumah. Tetapi evaluasi guru kelas I mengatakan bahwa sedikit peningkatan mengenai Literasi baca dan tulis, sehingga menjadikan kendala guru dalam penyampaian pembelajaran tematik sesuai kurikulum dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pada Kelas II di SD Negeri Butuh siswa mengenai perkembangan literasi baca dan tulis siswa, dalam kesimpulan guru kelas II adalah siswa kelas II dengan jumlah 5 siswa masih rendah dalam kelancaran keterampilan literasi baca dan tulis, dikarenakan pada pembelajaran ajaran 2019/2020 siswa kelas II melaksanakan pembelajaran dalam masa pandemi COVID-19 sehingga siswa kurang maksimal dalam pengembangan keterampilan literasi baca dan tulis. Hal ini tidak dipungkiri pada siswa kelas III di SD Negeri Butuh, dimana Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pengembangan Literasi Baca dan Tulis.

Pembelajaran masa pandemi COVID-19 memiliki dampak positif dan negatif bagi guru, siswa, dan keluarga siswa. Selain itu, juga terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran pandemi COVID-19 bagi siswa, diantaranya:

- a. Tidak memiliki gadget yang memadai untuk pembelajaran jarak jauh. Rata-rata gadget yang dimiliki siswa SD Negeri Butuh adalah milik keluarganya, sehingga dalam pembelajaran daring siswa menggunakan gadget saat keluarga sudah selesai/pulang dari pekerjaannya, sehingga siswa kurang fokus dalam memahami materi dari guru.
- b. Kuota/Data Internet yang masih kurang.
- c. Guru kurang detail dalam penyampaian pembelajaran, sehingga siswa kurang paham mengenai materi yang diajarkan guru karena tidak fokusnya pembelajaran dan kurangnya detail guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu Guru juga memberikan penugasan kepada siswa sedangkan siswa masih belum paham mengenai materi yang diajarkan.
- d. Siswa merasa kurang semangat mengikuti pembelajaran daring, hal ini disebabkan karena materi yang kurang di pahami, kuota internet yang tidak pasti adanya, dan banyak gangguan dari lingkungan sekitar.
- e. Keterbatasan Fasilitas (Gadget) atau alat untuk pembelajaran yang masih menunggu keluarga pulang dari pekerjaannya sehingga menyulitkan siswa dalam proses pembelajaran. (Adi & Oka, 2021)

Pandemi COVID-19 menjadikan proses pembelajaran menjadi terganggu, dampak negative dalam pembelajaran daring adalah mengenai hasil belajar siswa, Sebagian guru, siswa bahkan keluarga siswa merasakan perbedaan hasil belajar dan capaian pembelajaran dalam masa normal dan masa pandemi COVID-19. Selain itu, siswa dan keluarga siswa merasa terbebani karena guru memberikan penugasan kepada siswa dengan penugasan yang siswa belum paham dan dilimpahkan kepada keluarga siswa. (Purwanto, 2020).

Dampak Positif, dalam pembelajaran pandemi COVID-19 diantaranya adalah siswa mampu melaksanakan pembelajaran meskipun dalam masa pandemi COVID-19 walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami beberapa kendala. Hal ini dapat dilakukan siswa dengan melakukan hal lain, hal-hal yang bersifat positif, seperti membantu keluarga dan lainnya. Dan pembelajaran masa pandemi COVID-19

juga dipaksakan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri.

Analisis faktor kesulitan siswa dalam implementasi Literasi Baca dan Tulis, yaitu:

Faktor Siswa:

- 1) Belum banyak siswa di SD Negeri Butuh Temanggung yang memiliki gadget/handphone secara mandiri sebagai salah satu sarana pembelajaran tatap muka (daring).
- 2) Sebagian siswa di SD Negeri Butuh yang ikut membantu keluarganya bekerja di pasar (berjualan), di Temanggung kota (menjadi tukang parkir), dan lainnya. Sehingga menjadikan siswa kurang focus dalam meningkatkan literasi baca dan tulis.
- 3) Siswa SD Negeri Butuh Temanggung kurang dalam belajar/ mengulang pembelajaran mandiri di rumahnya.

Faktor Guru

- 1) Guru memberikan materi untuk siswa dalam perkembangan Literasi Baca dan Tulis kurang menggunakan inovasi dan kreasi dalam pembelajaran
- 2) Dalam penyampaian materi guru menjelaskan dengan metode ceramah dan berfokus pada guru atau *teacher centered* sehingga siswa tidak dijadikan objek utama dalam pembelajaran.
- 3) Kebijakan pimpinan dan para dewan guru yang melakukan pembelajaran jarak jauh tanpa melihat kondisi siswa di SD Negeri Butuh

Faktor Keluarga:

- 1) Kurangnya kesadaran dan waktu keluarga siswa dalam mendampingi putra-putrinya mengembangkan ekspresi pengembangan Literasi Baca dan Tulis Siswa SD Negeri Butuh.
- 2) Sebagian Keluarga siswa SD Negeri Butuh yang memiliki pekerjaan dari pukul 06.00 -17.00 WIB sehingga kurang dalam pemantauan pembelajaran kepada putra-putrinya di rumah.
- 3) Tidak adanya timeline keluarga siswa dalam menajamen waktu perkembangan pembiasaan pembelajaran putra-putrinya.

Solusi Peningkatan Program Literasi Baca dan Tulis

Peningkatan Literasi Baca dan Tulis merupakan salah satu cara untuk memajukan generasi bangsa, pada situasi pandemi Covid-19.

Hal ini menjadikan tantangan baru, di SD Negeri Butuh Temanggung khususnya kelas rendah, karena pentingnya keterampilan literasi baca dan tulis siswa, menjadikan sebuah konsep baru dalam:

1. Dukungan dari pihak keluarga merupakan salah satu pihak yang menjadikan semangat siswa dalam mempelajari literasi baca dan tulis, selain dukungan pihak keluarga juga menjadi guru bagi putra putrinya ketika pembimbingan belajar di rumah.
2. Dukungan dari pihak guru dan sekolah merupakan konsep yang sangat kuat untuk pemberian motivasi dengan reward ketika siswa mampu menyelesaikan tantangan yang telah dihadapi. Guru harus mengetahui perbedaan karakter kecerdasan siswa sehingga mampu memberikan inovasi dalam pembelajaran yang diberikan.
3. Motivasi dalam diri siswa merupakan konsep terkuat dalam melaksanakan sebuah tujuan. Dalam pembelajaran baca dan tulis kelas rendah guru dan orang tua memberikan motivasi bahwa siswa bisa menyelesaikan, hal ini akan menjadikan stimulus dalam pemikiran dan niat siswa untuk meraih capaian dalam mempelajari literasi baca dan tulis.

KESIMPULAN

Pokok perubahan paradigma pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 memberikan beberapa dampak yang sangat luar biasa tentunya, apalagi Siswa SD Negeri Butuh Temanggung yang Sebagian besar adalah keluarga Broken Home, dimana mereka telah terancam pada aspek psikologi dan mentalnya. dalam pembelajaran saat ini dengan data yang telah di amatai oleh peneliti dan guru, Siswa SD Negeri Butuh, Temanggung memiliki kemampuan Literasi baca-tulis yang masih rendah. Siswa Kelas 1 SD yang berjumlah 9 Siswa, terdapat 8 siswa yang belum bisa baca-tulis dan hanya 1 siswa yang lancar baca-tulis. Siswa Kelas 2 SD Negeri yang berjumlah 5 Siswa, ada 3 siswa lancar baca-tulis serta 2 siswa yang belum bisa baca-tulis. Siswa kelas 3 SD yang berjumlah 16 siswa, ada 11 siswa yang belum bisa baca-tulis serta 3 siswa yang lancar baca-tulis. Solusi eksternal dalam peningkatan literasi baca dan tulis di SD Negeri Butuh Temanggung adalah dengan dukungan dari Guru, Masyarakat Sekolah, dan Keluarga siswa. Sekain itu motivasi

dan semangat dari dalam diri siswa secara individu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Ibu Galih Istiningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing, Bapak Muslikh, M.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri Butuh, Temanggung, serta seluruh Guru dan siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Butuh Temanggung.

REFERENCES

- Adi, N. N., & Oka, D. N. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 43-48.
- Amalia, R., & Pahrul, Y. (2019). Intervensi Konselor Sekolah untuk meningkatkan Self Esteem Bagi Anak Keluarga Broken Home. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3 (2) 632-640.
- Driyakarya. (2014). Membaca Pemikiran Driyakarya tentang Pendidikan di Zaman Sekarang. *Dokumen Global*, 3.
- Harras, K. (2018). Hkikat dan Proses Membaca. *Modul 1*, 1.7.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, J. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. *Gerakan Literasi Nasional*, 2.
- Kusmawati, N. F. (2019). *Manfaat Pendidikan Sekolah Dasar*. Perawang: SDS Marsudirmi.
- Lubis, S. C. (2020). Peran Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. 1-9.
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasae. *Journal Education, Pyscology, Counceling*, 2(1).
- Rohim, A. N., & Kurniawati, E. (2021). Strategi Pendidikan Karakter Siswa SD N Butuh Temanggung Korban Broken Home dengan Memaksimalkan Peran Keluarga

dan Guru. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1-12.

SMA. *Jurnal Multidisiplin Internasional Wacana Kognitif 2* (2), 38-41.

Savitri, I. D., Degeng, I. N., & Akbar, S. (2016). Peran Keluarga dan guru dalam membangun karakter dan konsep diri siswa Broken Home di Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* , 861-864.

Sheykhjan, T., Jabari, K., & Rajeswari. (2014). Harga Diri dan Prestasi Akademik Siswa